

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Secara bahasa, minat yaitu upaya dan keinginan untuk belajar dan menemukan sesuatu. Minat adalah keinginan, kesukaan, dan keinginan untuk sesuatu. Minat merupakan kecenderungan untuk menikmati sesuatu sambil memberikan perhatian yang besar padanya.⁸ Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasakan kesenangan yang lebih besar terhadap suatu objek tertentu. Akan tetapi jika objek tersebut tidak membangkitkan perasaan tertarik maka ia tidak akan tertarik pada objek tersebut.

Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang mendukung hasil belajar berikutnya. Menurut asumsi umum, minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Minat adalah daya gerak yang mendorong kita untuk tertarik pada orang, benda, atau kegiatan, atau bahkan pengalaman yang menyenangkan yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Menurut buku yang menjelaskan pekerjaan Syah, *Educational Psychology with a New Approach*, minat adalah kecenderungan dan keinginan yang kuat untuk sesuatu. minat dan rekomendasi pada sesuatu

⁸ Niko Reski, 'Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.11 (2021), 2485–90.

⁹ Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>.

atau aktivitas tanpa memberi tahu pada dasarnya, cinta adalah menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang di luar. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar. Namun, minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang, aktivitas, atau keadaan yang menarik perhatian, disertai dengan perasaan senang. Batasan-batasan tersebut termasuk gagasan bahwa minat adalah fokus perhatian terhadap objek, upaya (untuk mengakses, merasakan, memiliki, menguasai, dan berhubungan dengan objek) yang dilakukan dengan senang hati dan ketertarikan. Minat dapat didefinisikan sebagai keinginan, perasaan tertarik, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, kemampuan, motivasi, pengontrol perilaku seseorang dan hasil interaksinya dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat membaca adalah kunci keberhasilan belajar. Minat adalah kemampuan yang kuat untuk mengingat dan mempertahankan suatu kegiatan. Kegembiraan selalu menyertai aktivitas yang menarik dan menarik perhatian. Minat berdampak positif pada pembelajaran individu, bidang studi, dan bidang studi tertentu. Tiga informasi penting termasuk dalam minat: perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran.¹⁰ Karena minat membaca berbeda dari motivasi, yang berfungsi sebagai penggerak pengetahuan, minat membaca adalah keterlibatan dalam kegiatan belajar, seperti berinisiatif untuk membaca dan membuat rencana untuk membaca.

¹⁰ Evi Maylitha and others, 'Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2184–94 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>>.

Silgar mengatakan bahwa minat adalah suatu proses yang terus menerus; ia memperhatikan teknologi informasi dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang diminatinya, yang membawa kepuasan dan kesenangan baginya. Minat diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhateknologi informasian dan melakukan tindakan terhadap orang, kegiatan, atau situasi yang menjadi objek minat. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap jiwa seseorang yang berfokus pada objek tertentu (kognisi, makna, dan emosi).¹¹

Menurut Pawit M. Yusuf yang dikutip oleh Imam Gazali Arsyad dalam skripsinya yang berjudul *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pasa Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan*, bahwasanya minat adalah kesenangan serta perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek dengan harapan dapat memberikan manfaat baginya. Menurut Sabri, minat adalah kecenderungan untuk mengingat sesuatu dan memperhatikannya secara terus-menerus. Slameto menyatakan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap suatu kegiatan tertentu tanpa ada yang meminta atau memerintahkannya. Hurlock mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.¹² Minat memegang peranan penting dalam kehidupan, khususnya sebagai sumber motivasi belajar

¹¹ Tiara Indah Wicaksana and Muhammad Giatman, 'Studi Literature: Analisis Minat Mahasiswa Berwirausahaterhadap Penerapan Teknologi Informasi', *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15.2 (2021), 128–35.

¹² Nila Ni'matul Maula, 'Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

dan menambah kesenangan dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang.

2. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengetahui atau meramalkan, mempertimbangkan atau memahami. Membaca juga merupakan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak aspek, termasuk aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, selain menafsirkan tulisan.¹³

Salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok adalah membaca, yang merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Lambang bunyi bahasa diubah menjadi tulisan atau huruf dalam komunikasi tulis. Sangat jelas bahwa perubahan ini terutama dibangun dan dikuasai pada tingkatan membaca awal. Ini terutama terjadi pada usia anak-anak, terutama pada tahun pertama sekolah. Pengertian perubahan ini juga mencakup pemahaman huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah memahami perubahan bunyi bahasa, pemahaman isi bacaan dapat dimulai. Ini adalah apa yang dibangun dan

¹³ Hilda Melani Purba and others, 'Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), 177–93 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.>>.

dikembangkan secara bertahap di sekolah selama tahun-tahun berikutnya.¹⁴

Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang membaca untuk memeriksa isi teks yang ada di media tulisan. Tujuan dari aktivitas membaca adalah untuk memahami konsep, konsep, dan perasaan yang terkandung dalam teks. Mereka yang membaca dapat mengalami proses berpikir yang luas yang memungkinkan mereka memahami konsep dan ide. Membaca melibatkan dua proses, satu yang bersifat fisik dan yang lainnya yang bersifat psikologis. Bacaan visual adalah proses fisik yang menggambarkan kegiatan. Namun, proses psikologis didefinisikan sebagai pengamatan bacaan yang dilakukan indera visual manusia melalui sistem saraf. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang melibatkan dua komponen, yaitu fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat membantu proses berpikir Anda dan membantu Anda memahami konsep atau gagasan yang terdapat dalam teks yang anda baca.¹⁵

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tulis untuk memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih

¹⁴ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Didaktika*, 9.1 (2020), 2 <<https://jurnaldidaktika.org/>>.

¹⁵ Ali Mustofa and Abdul Ghofur, ‘Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur’an Dalam Peningkatan Akhlak’, *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 29.01 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>>.

lanjut, Soedarsono menyatakan bahwa membaca adalah “suatu kegiatan kompleks yang diarahkan pada sejumlah besar tindakan yang terpisah, antara lain: orang harus menggunakan pengertian, imajinasi, pengamatan, dan ingatannya.”¹⁶

Adapun makna membaca, menurut Rahim “membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang kompleks yang mencakup banyak hal, tidak hanya membaca teks tetapi juga melibatkan aktivitas visual, persepsi, refleksi, psikolinguistik dan metakognisi.”¹⁷ Sebagai proses visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis (huruf) ke dalam ucapan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa kegiatan membaca kata dengan menggunakan kamus.

3. Minat Baca

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis dengan jelas atau hanya dalam hati. Namun, minat membaca membantu anak-anak menjadi tertarik, memperhatikan, dan senang dengan aktivitas membaca. Dengan demikian, mereka ingin melakukan aktivitas tersebut dengan senang hati dan secara bebas. Siswa tidak akan membaca dengan sepenuh hati jika mereka tidak memiliki minat yang besar dalam membaca. Sebaliknya,

¹⁶ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Didaktika*, 9.1 (2020), 2.

¹⁷ Silvia Meirisa, ‘Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 No. 8.8 (2021), 1683–90.

jika membaca dilakukan sesuai keinginan mereka, siswa akan membaca dengan sepenuh hati. Kemampuan membaca mendorong minat baca, dan kebiasaan membaca mendorong budaya baca. Minatnya terhadap bacaan yang berkembang sejak usia dini dapat berfungsi sebagai landasan untuk berkembangnya budaya baca.¹⁸

Secara sederhana minat berarti ketertarikan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu atau sesuatu yang disukai. Bagaimana minat dipahami dan digunakan oleh orang saat ini dapat berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Pertama tentu saja, orang yang memiliki minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajarinya dalam situasi ini. Kedua minat seseorang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti perkembangan insthink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan. Oleh karena itu, minat seseorang harus dibangun dan diarahkan untuk mencapai tujuan, terutama dalam pembelajaran. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara terbaik untuk meningkatkan minat seseorang adalah dengan memanfaatkan minat yang dimiliki. Misalnya, jika seseorang tertarik dengan membaca, mereka harus membiasakan diri untuk sering membaca buku yang disukainya.¹⁹

Menurut Hidi, minat baca berarti instruksi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan

¹⁸ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, 'Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Di UPT Sekolah Dasar Negeri 064036 Medan', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2.

¹⁹ Hidayati Desy, 'Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin', *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.2 (2021), 37–44 <<https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>>.

kegiatan membaca.²⁰ Hurlock mengatakan bahwa "minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang". Menurut Rahim, "minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca." Orang yang memiliki minat yang kuat untuk membaca akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya sendiri atau karena dorongan dari luar.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa minat baca terdiri dari beberapa komponen: perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca. Perhatian yang tinggi terhadap kegiatan membaca, kemauan yang tinggi untuk membaca, dan dorongan dan rasa senang untuk membaca, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari pengaruh orang lain. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan secara konsisten dan dengan ketekunan.

4. Faktor-faktor dalam Membaca

Minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang

²⁰ Nasrullah and Tawakkal, 'Peran "Rumah Baca Kolong" Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2021), 46–52.

²¹ Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risiko Faristiana, 'Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa', *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1.4 (2023), 383 <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>>.

mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan pengajar, lingkungan, keluarga dan fasilitas.²² Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca seseorang yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi peranan pengajar, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. dan faktor lingkungan.

Selain itu ada juga faktor penting yang mempengaruhi minat baca Mahasiswa saat ini, faktor tersebut adalah sistem belajar Mahasiswa. Sistem belajar sangat berkaitan dengan minat baca, karena minat baca yang tinggi juga berasal dari sistem belajar yang baik. Akan tetapi tidak semua Mahasiswa memiliki sistem belajar yang baik, karena semua itu juga menyesuaikan dengan kegiatan yang dimiliki Mahasiswa.

Dengan itulah menurut Zubir, peran menjadi siswa memiliki tantangan tersendiri, terutama karena siswa dianggap lebih dewasa dan memiliki lebih banyak tanggung jawab dibandingkan saat mereka masih menjadi siswa. Akibatnya, siswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri. Model pendidikan di sekolah menengah atas dan perkuliahan berbeda. Ini termasuk kedisiplinan, hubungan siswa-dosen, sistem pembelajaran dan kurikulum yang berbeda.²³ Rina Dunn berpendapat dalam Deporter yaitu pakar gaya belajar, telah menemukan banyak faktor yang

²² Wibayanti Sri Ruslan, 'Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa', 2019, 767–75.

²³ Nurussakinah Daulay, 'Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1 (2021), 21–35 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)>.

mempengaruhi cara belajar. Ini termasuk fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Orang-orang tertentu lebih suka belajar dalam kelompok, sedangkan orang lain lebih suka orang-orang yang otoriter seperti orang tua atau guru. Yang lain percaya bahwa bekerja sendiri adalah cara terbaik untuk belajar. Sebagian orang membutuhkan musik sebagai latar belakang, sedangkan orang lain tidak bisa berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang tenang. Orang-orang tertentu lebih suka lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi orang lain lebih suka membuat segalanya terlihat jelas.²⁴

Kemudian menurut Bunata, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang:²⁵

a. Lingkungan keluarga

Faktor yang pertama adalah lingkungan keluarga, orang tua harus meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anaknya ditengah kesibukan mereka, karena dengan begitulah keluarga dapat meberikan contoh yang baik dalam meningkatkan minat baca anak.

b. Kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang baik.

Faktor yang kedua adalah kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam bahan kajian, serta tidak memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan keterampilan

²⁴ Vivien Restianim, Agnes Pendency, and Juwita Merdja, 'Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores Dalam Pemahaman Konsep Fungsi', *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3.2 (2020), 48–56 <<https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>>.

²⁵ Ade Irma Suryani, Studi Kasus, and D I Sdn, 'Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 1 Februari 2020 Factors of Influence Students ' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Primary : Jurnal Pendidikan Guru Seko', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9.February (2020), 115–25.

membaca anak. Semakin jelas bahwa tujuan pendidikan di tanah air adalah untuk meningkatkan kemampuan potensi anak-anak kita agar kita dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten dalam era globalisasi, sehingga Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam hal kecerdasan.

- c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung minat baca masyarakat yang meningkat.

Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung minat baca masyarakat yang meningkat. Dilihat dari kebiasaan sehari-hari, orang-orang di masyarakat ini tidak terlalu tertarik untuk membaca. Banyak orang lebih suka menghabiskan uang untuk hal-hal lain daripada membeli buku. Selain itu, orang kadang-kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku; mereka hanya pergi ke perpustakaan atau toko buku saat diperlukan saja.

- d. Faktor keberadaan dan aksesibilitas bahan bacaan

Pemerintah daerah seharusnya membangun program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah. Tujuan dari hal tersebut adalah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang akan menambah minat bacanya.

Triatma menegaskan bahwasanya ada 2 faktor yang mempengaruhi minat baca, yang pertama yaitu faktor internal seperti perasaan, perhatian, dan motivasi, dan yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi peran dosen, lingkungan, serta fasilitas.²⁶ Selain

²⁶ Umi Rizki Mumpuni Atikah, 'Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD', *Jurnal Dimensi*, 11.2 (2022), 260–69 <<https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.4060>>.

itu terdapat juga faktor yang menghambat meningkatnya minat baca mahasiswa, faktor yang paling utama yaitu berasal dari mahasiswa itu sendiri, dilihat dari kebiasaan membaca yang rendah. Apabila seorang mahasiswa mempunyai kegemaran membaca, maka bisa dipastikan ia juga memiliki minat baca yang tinggi. Sejalan dengan pendapat dari Wahyuni, ia berpendapat bahwa faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya adalah anggapan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan buku saja, jumlah koleksi yang tidak memadai, dan kurangnya interaksi karena semua belum didukung oleh berbagai pihak.²⁷ Selain itu Balqis juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah yang internal, yaitu minat dan kesadaran. Faktor eksternal, seperti teman, keluarga, dan lingkungan, juga berpengaruh.²⁸

Dengan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca, Yulia menyatakan bahwa kebanyakan anak lebih suka menonton televisi daripada membaca. Anak-anak menghabiskan waktu yang lama di depan televisi karena program televisi nasional yang memiliki rating tinggi. Meskipun program televisi tidak salah, menontonnya terlalu banyak dapat menghabiskan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca buku. Banyak dari Mahasiswa juga tertarik dengan kemajuan teknologi, terutama ponsel. Setiap Mahasiswa pasti memiliki ponsel, dan mereka biasanya bermain

²⁷ Umar Mansyur, 'Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia', 4 (2020).

²⁸ Sumardhiyati R Syarif, Danar Aswim, and Abdullah Muis Kasim, 'Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII Di MTs . Muhammadiyah Wuring', 1, 2024.

permainan dengan ponsel selama 3-4 jam. Keinginan siswa untuk bermain game atau scrolling di ponsel, akan mengalihkan minat mereka dari belajar dan membaca buku. Hal ini sejalan dengan Prasetyono, yang menyatakan bahwa kemajuan dalam bidang teknologi selain bermanfaat juga memiliki efek negatif pada perkembangan seseorang. Maka jangan biarkan diri terlalu lama bermain game atau scrolling HP karena hal tersebut akan menjadikan seseorang tidak minat untuk membaca.²⁹

5. Standar Minat Baca

Mitasari dan Utami berpendapat bahwa, siswa harus mempunyai cita-cita yang tinggi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Keinginan manusia yang tinggi ini dapat diwujudkan dengan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan secara luas dan dapat bermanfaat dalam hidupnya. Banyak ditemui bahwasannya mahasiswa zaman sekarang kurang berminat dalam hal membaca, banyak dari mahasiswa yang hanya datang, duduk, diam dan pulang saja. Mereka belum memahami bagaimana menjadi mahasiswa yang seutuhnya. Dari 100% mahasiswa hanya 30% yang membaca dan itu pun di karenakan untuk memenuhi tugas mata kuliah dari dosen saja.³⁰

²⁹ Zuliana Agustina, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang', *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (2023).

³⁰ Fajri Ferbrian and others, 'Minat Baca Mahasiswa', *Jurnal Patriot*, 2.4 (2020), 1076–91.

Menurut Burs dan Lowe dalam Darmiawati, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau rendah:³¹

- a. Kebutuhan bacaan;
- b. Rasa suka dengan bacaan;
- c. Keinginan untuk membaca terus-menerus;
- d. Serta tindakan untuk membaca.

Banyak hal yang dapat memengaruhi minat baca yang tinggi atau rendah. Faktor internal dan eksternal adalah dua kategori utama yang mempengaruhi minat baca anak, menurut Purves dan Beach dalam Rivda Yetti. Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, kecerdasan, sikap, dan kebutuhan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari jumlah buku bacaan anak dan jenis bukunya, status sosial ekonomi dan etnis orang tua, dan pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.

Melihat fenomena saat ini, dari kalangan mahasiswa banyak yang lebih memilih kegiatan lain dari pada membaca. Para mahasiswa saat ini tidak berkolaborasi dalam hal membaca mereka lebih suka nongkrong, ngopi, traveling dan kegiatan lainnya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa refreasing memang sangat di perlukan oleh para mahasiswa, akan tetapi membaca juga sebenarnya adalah kegiatan

³¹ L. Larayba, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka, 'Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi Ipa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12.1 (2022), 30–37 <<https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56548>>.

wajib bagi mahasiswa karena membaca itu ibarat seperti nyawa yang tidak bisa di pisahkan lagi dengan raga.

Berdasarkan pengamatan pribadi, mahasiswa di kalangan Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri yang mengunjungi perpustakaan masih sangat minim. Selain itu jarang sekali penulis terdapat mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri yang sibuk membaca ketika waktu senggang atau luang, terutama di zaman sekarang yang serba maju dan modern. Adapun penulis juga melihat bahwasannya banyak dari mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri ketika melakukan presentasi masih membaca teks dikarenakan kurangnya dalam membaca serta memahami materi, kemudian masih banyak keraguan dalam mengeluarkan argument yang dimiliki karena kurangnya referensi yang dibaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya minat baca di kalangan mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri masih tergolong rendah.

Jika minat baca menurun, itu dapat berdampak buruk pada individu, masyarakat, dan negara. Witanto menjelaskan, bahwa kurangnya minat membaca dapat berdampak sangat merugikan, di antaranya adalah bahwa akan ada masalah dalam memahami, menggunakan, menguasai, dan meneruskan IPTEK; kurangnya wawasan akan mempersempit pola pikir seseorang sehingga mudah terpengaruh oleh berbagai doktrin dan pemahaman yang tidak baik; menghambat pertumbuhan kreatifitas; dan tidak mengetahui informasi terkini sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sangat

mengejutkan jika hal-hal di atas terjadi pada generasi muda negara ini. Akibatnya, meningkatkan kemampuan membaca rakyat Indonesia sangat penting. Menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini adalah salah satu caranya.³²

B. Prodi PAI

1. Pengertian Program Studi

Program studi merupakan kumpulan rencana pendidikan yang dirancang oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi tertentu. Program studi memiliki metode pembelajaran dan kurikulum tertentu, dan tujuan program studi adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum.³³

Program studi adalah kumpulan rencana pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk pendidikan akademik, profesional, atau profesional. Program studi dirancang sesuai dengan kurikulum dan dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Program penjurusan adalah proses penempatan dan pemilihan program studi siswa. Ini adalah proses yang akan menentukan keberhasilan siswa, baik

³² Nurul Safitri, 'Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 4 Kutosari', *Ilmiah Kependidikan*, 9.c (2021).

³³ Universitas An-Nur Lampung, 'Program Studi: Pengertian, Fungsi, Dan Macam-Macamnya, 19 September, 2023 <<https://an-nur.ac.id/blog/program-studi-pengertian-fungsi-dan-macam-macamnya.html>>.

selama sekolah menengah atas maupun setelah sekolah menengah atas. Maka bimbingan penjurusan diperlukan.

Dalam penjurusan ini, bimbingan karir dan bimbingan penjurusan terkait erat, karena keduanya merupakan proses yang bebas, luas, dan berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat membantu siswa memilih program jurusan yang sangat sesuai dengan diri mereka sendiri. Mereka juga diharapkan mempertimbangkan karakteristik kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap mereka, seperti intelegensi, bakat, dan minat. Faktor lingkungan, di sisi lain, adalah peran individu dan pendidikannya. Faktor pendidikan meliputi kejuaraan akademik, program pilihan jurusan, keadaan kelas, dan faktor lainnya. Dalam teori tipologi karir, kesesuaian karir dan program permintaan merupakan faktor penting dalam penempatan siswa di program. Praktik vokasional berpendapat bahwa membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian seseorang dalam pekerjaan yang mereka pilih sangat penting. Karena itu, penyesuaian dan pemilihan karir menunjukkan kepribadian seseorang.³⁴

Jadi, minat tertentu menjadi suatu ciri kepribadian yang ditunjukkan dalam karir, pendidikan, dan hobi. karena beberapa lingkungan kerja memikat beberapa orang. Ini dapat membantunya berkembang dalam karir jika lingkungan kerja sesuai dengan kepribadian orang yang memilihnya. Kesesuaian kepribadian dengan karir atau pilihan program permintaan SMA memengaruhi keberhasilan

³⁴ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, 'Program STudi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 809–20.

dan motivasi dalam aktivitas. Dengan itu bimbingan penjurusan diperlukan. Dalam penjurusan ini, bimbingan karir dan bimbingan penjurusan terkait erat, karena keduanya merupakan proses yang bebas, luas, dan berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat membantu siswa memilih program jurusan yang sangat cocok dengan mereka. Para pembimbing juga diharapkan mempertimbangkan karakteristik kepribadian siswa.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya pendidik untuk membantu siswa berkembang secara fisik dan mental menuju kepribadian yang lebih baik. yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia, dan manusia ideal adalah orang yang ahklaknya sempurna. Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam yang paling penting adalah bahwa umat manusia harus belajar, karena dengan belajar mereka dapat memperoleh jalan hidup yang baik dan terarah. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah bidang pendidikan yang membahas agama kepada siswa tentang cara beribadah yang baik, berakhlak mulia, dan hukum-hukum dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan agama Islam adalah bidang studi agama di sekolah umum yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

bertaqawa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sistematis. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang fiqih, aqidah, akhlak, hadis, al-Qur'an, dan sejarah kebudayaan Islam secara keseluruhan melalui proses instruksi yang telah dirancang.³⁵

Adapun pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”³⁶ Menurut buku Zakiyah Drajat, ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam adalah instruksi dan pengajaran yang diberikan orangtua kepada anak-anak mereka untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai cara hidup. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk

³⁵ A Saputra, ‘Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP’, *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.2 (2022), 73–83 <<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>>.

³⁶ Mokh Iman Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90.

membimbing siswa dalam proses belajar sehingga mereka merasa senang belajar dan ingin terus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh secara kognitif, efektif, dan psikomotorik.³⁷

Menurut Ramayulis “pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, mengemalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan penggunaan pengalaman.” Kemudian Achmadi menggambarkan pendidikan agama Islam sebagai "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiositas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan menurut mengamalkan ajaran-ajaran Islam." Dan menurut Abdurrahman an-Nahlawi, yang dikutip Tohirin Pendidikan agama Islam adalah “penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.”³⁸

Dengan beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mewujudkan individu yang beragama Islam dengan berpedoman pada standar agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, dan

³⁷ Mahendra Eka Putra, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19’, *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2022), 45 <<https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>>.

³⁸ Ali Mustofa Arif Muadzin, ‘Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 171–86 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>>.

mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.